

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mereka dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Salah satu upaya meningkatkan pendidikan dengan menempuh pendidikan formal yaitu dengan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat karena dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat disebabkan oleh kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, guru berperan besar dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Guru merupakan pendidik yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di sekolah. Selain itu guru juga

berperan sebagai pelaksana pendidikan dan pengajar, bertanggung jawab mengelola kelas, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dan pengajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti, bakat, kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Proses pembelajaran, motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru masih perlu dilengkapi kemampuan mengajar yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk didalamnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengajaran guru, kurang terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran Konvensional dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran disajikan dengan cara ceramah, dalam hal ini siswa hanya mendengar penjelasan guru. Sesudah materi dijelaskan, dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik, namun kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru harus selektif memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih berpihak pada peningkatan hasil belajar siswa, dalam hal ini metode pembelajaran *word square* yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam metode *word square* siswa diberikan lembar kerja *word square*, sehingga dari petunjuk kerja yang ada siswa

mencari susunan huruf acak yang akan dibentuk menjadi satu kalimat tertentu. Kalimat yang disusun secara sempurna merupakan jawaban dari soal yang diajukan dalam lembar kerja *word square*. Menariknya cara menyusun huruf hingga membentuk kalimat dapat berupa horizontal, diagonal, vertikal, dari arah kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

Metode pembelajaran *word square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/ angka penyamar atau pengecoh. Metode pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Kondisi belajar siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru yaitu: (1) metode yang digunakan guru secara monoton dan saja sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan dalam mengikuti pelajaran dan (3) dalam memberikan materi pelajaran hanya apa adanya tanpa motivasi dan inovasi dari guru.

Alauddin Jafar pada tahun 2010 meneliti tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* pada murid kelas III MI Bontocinde Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah digunakan metode pembelajaran *Word Square*. Peneliti lain yang bernama Zainal Arifin pada tahun 2009 meneliti tentang peningkatan hasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Bara-Baraya melalui metode pembelajaran *Word Square* dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan serta dasar-dasar pemikiran yang diuraikan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode *Word Square* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah yang akan yang menjadi inti pembahasan penelitian ini yakni: “Apakah ada pengaruh metode *word square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *word square* terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo
Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan metode *word square* ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akedemis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan sekaligus bahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan metode pembelajaran *word square*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, membangkitkan kreativitas siswa serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - b. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang positif tentang penggunaan metode pembelajaran *word square* dalam rangka perbaikan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
- d. Bagi instansi terkait, menjadi bahan informasi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- e. Bagi peneliti lain dan pembaca, dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Word Square*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode bukan merupakan kata asing bagi para guru, namun kadang-kadang mereka sering keliru dalam memberikan pengertian atau jawaban yang benar. Metode adalah cara atau jalan atau aturan untuk mencapai tujuan. Menurut Daryanto (2009: 173) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa metode merupakan faktor utama keberhasilan guru dalam mengajar karena berhasil tidaknya guru menyampaikan materi pelajaran tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Word Square*

Word Square terdiri dari 2 kata yaitu *word* dan *square*. *Word* berarti kata sedangkan *square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah lapangan kata. Menurut Wijana (Arbie, dkk., 2013: 4) mengemukakan bahwa “*Word Square* adalah salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya”. Belajar dan bermain memiliki persamaan yang sama yaitu terjadi perubahan

yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman, sebaliknya keduanya terdapat perbedaan pada tujuannya, kegiatan belajar mempunyai tujuan yang terletak pada masa depan. Sedangkan kegiatan bermain tujuan kesenangan dan kepuasannya diwaktu kegiatan permainan itu berlangsung.

Kurniasih dan Berlin (2015: 97) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Word Square* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan murid dalam pembelajaran. Metode ini juga metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Putri (2013) mengartikan metode *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejadian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya sudah terdapat jawaban yang disamarkan biasanya berupa huruf-huruf yang diletakkan secara acak dan berfungsi sebagai pengecoh yang disebut permainan *puzzle* huruf.

Kurniasih dan Berlin (2015), tujuan huruf atau angka yang terdapat pada *Word Square* bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan

atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Berdasarkan tentang metode pembelajaran *Word Square* maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Word Square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Word Square*

Komara (2014: 52), langkah-langkah dari metode pembelajaran *Word Square* antara lain; (1) guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh, (3) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban, (4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Pendapat ini sesuai dengan Kurniasih dan Berlin (2015: 98) yang mengatakan bahwa secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

(1)Langkah pertama guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut, (2) kemudian guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada, (3) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal, (4) berikan pada setiap jawaban dalam kotak

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Word Square* adalah pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh. Ketiga, siswa

menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban secara vertikal, horizontal, atau diagonal. Keempat, guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Word Square*

Kurniasih dan Berlin (2015: 97-98) mengatakan bahwa beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *Word Square* antara lain; 1) Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran; 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin; 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis; 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif

Sedangkan kekurangan dari model *Word Square* antara lain; 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreativitas siswa; 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah; 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, Wijana (2011) kelebihan metode pembelajaran *Word Square* antara lain: 1) baik untuk menguji hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan tentang istilah dan definisi, 2) mudah diskor tanpa terikutserta pendapat pemeriksa, sedangkan kelemahannya yaitu terlalu mengandalakan pada pengujian aspek ingatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode pembelajaran *Word Square* yaitu: 1) mendorong pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran, 2) siswa akan terlatih untuk disiplin, 3) siswa dapat bersikap teliti dan kritis, 4) siswa dapat berpikir efektif, 5) baik untuk menguji hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan tentang istilah dan definisi, serta 6) mudah diskor tanpa terikutserta pendapat pemeriksa. Sedangkan kekurangannya ialah 1) dapat menumpulkan kreativitas siswa, 2) siswa tinggal menerima bahan mentah, 3) siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada, 4) terlalu mengandalkan pada pengujian aspek ingatan

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran bergantung kepada proses belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Mappasoro (2010: 2) menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotori, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat Mapposoro, Hamalik (2006: 28) juga menegaskan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya, Susanto (2013: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar atau perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik menyangkut aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Pengertian hasil belajar diatas dipertegas oleh Hamalik (2006: 30) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar. Tingkah laku tersebut terdiri dari sejumlah aspek yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap”. Seangkan Nawawi (Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah pelajaran tertentu.

Bloom (Suprijono, 2009: 6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi. Domain psikomotorik meliputi produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Sasaran kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunai (Suprijono, 2009: 5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan afektif suatu kegiatan pembelajaran”.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai termuat dalam kurikulum 1975 (Yaba, dkk., 2012: 6) bahwa “IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya”. Ilmu yang mempelajari kegiatan atau aktivitas manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu-ilmu sosial.

Arthur G. Binning (Yaba, 2010: 3) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat serta manusia sebagai anggota dari

kelompok sosial". Selanjutnya pengertian IPS dikemukakan oleh Nasution (Yaba, 2010: 4) sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kumpulan ilmu-ilmu sosial yang terseleksi dan disusun untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan agar siswa dapat mengetahui perkembangan aktivitas manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

(a)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, disiplin, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang manjemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Barr, dkk (Yaba, dkk., 2012: 9) mengemukakan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga Negara yang baik. Sedangkan menurut L.H. Clark (Yaba, dkk., 2012: 11) mengemukakan bahwa titik berat tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah perkembangan individu agar dapat memahami lingkungan sosialnya

dan kegiatan interaksi antar manusia serta agar dapat menjadi anggota yang produktif dan dapat berperan dalam masyarakat.

Chapping, J.R dan Messick, R.G (Yaba, 2010) mengelompokkan tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa depan
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa untuk mencari dan mengolah informasi untuk mengembangkan sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat
- 3) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dalam kehidupan sosial

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik, mampu berpikir kritis dan berperan dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah, pemerintah daerah, Negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Ruang lingkup pengajaran sejarah meliputi sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia dan zaman penjajahan.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 45) meliputi

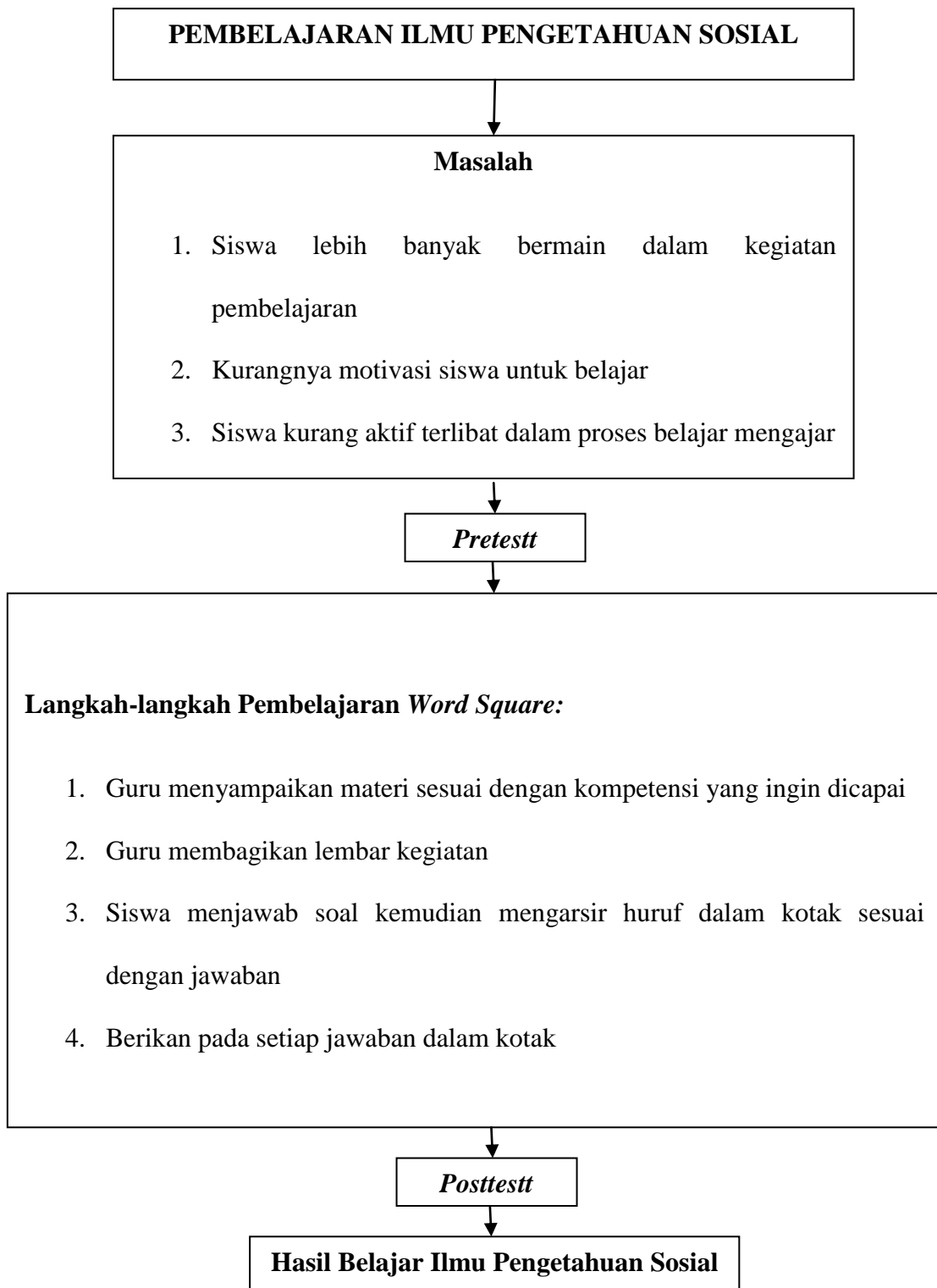
aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan lingkungan; (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti dibangun dari kurangnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Siswa lebih banyak bermain dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan siswa kurang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas VA dan kelas VB. Sementara pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square* menawarkan suasana bermain sambil belajar yang menyenangkan sehingga hasilnya pun diharapkan baik, dengan aktivitas pembelajaran yang meningkat.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh metode *Word Square* terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa: “pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang represntatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumukan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada

umumnya diambil sampel random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

2. Jenis Penelitian

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa “beliau membagi desain penelitian eksperimen ke dalam 3 bentuk yakni pre experimental design, true experimental design dan quasi experimental design”. Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian pre experimental design dalam bentuk one group pretest-posttest design yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Word Square*. Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

b. Variabel Terikat

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari

adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan metode *Word Square*. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya diterapkan perlakuan menggunakan metode *Word Square*, setelah itu diadakan *posttest*.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai pretest

O_2 = Nilai posttest

X = perlakuan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen yakni O_2 perbedaaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

C. Definisi Operasional

1. *Word Square*

Metode *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki

silang tetapi bedanya sudah terdapat jawaban yang disamarkan biasanya berupa huruf-huruf yang diletakkan secara acak dan berfungsi sebagai pengecoh yang disebut permainan *puzzle* huruf. Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrument utama metode ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang sudah disediakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung. Focus pada aspek hasil belajar Ilmu Pengetahuan (IPS) siswa yaitu dengan melakukan penilaian terhadap tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada setiap penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015: 117-118) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 381 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		L	P	
1.	Kelas I ^a	16	15	31 siswa
	Kelas I ^b	11	15	26 siswa
2.	Kelas II ^a	15	19	34 siswa
	Kelas II ^b	16	16	32 siswa
3.	Kelas III ^a	19	10	29 siswa
	Kelas III ^b	14	17	31 siswa
4.	Kelas IV ^a	18	19	37 siswa
	Kelas IV ^b	14	16	30 siswa
5.	Kelas V ^a	20	17	37 siswa
	Kelas V ^b	14	13	27 siswa
6.	Kelas VI ^a	15	16	31 siswa
	Kelas VI ^b	16	20	36 siswa
Jumlah		188	193	381 siswa

Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Sangir

2. Sampel

Sugiyono (2015: 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu tehnik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa berarti sengaja.

Maksudnya, peneliti menentukasn sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar pada kelas VB 27 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang dan laki-laki sebanyak 14 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Sekolah Dasar Negeri Sangir

KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA
Kelas V ^b	13 orang	14 orang	27 orang

Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Sangir

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dimana dalam proses ini peneliti mengevaluasi aspek yang menyangkut kualitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan *Word Square*.

b. Tes

Teknik tes digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretestt* dan *posttestt* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posstestt* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Word Square* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran *Word Square*.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretestt*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *posstestt*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Prestest*

Kegiatan *pretestt* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

b. *Pemberian Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode *Word Square* dilaksanakan di kelas eksperimen.

c. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada kelas eksperimen.

3. Validitas Instrumen

Validitas instrument terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu , validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan oleh para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran. (Yusuf, 2014). Instrument yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Sebelum tes hasil belajar ini dibuat, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi agar masing-masing bagian dalam materi dapat terwakilkan secara proposional dalam tes. Sebelum digunakan instrument terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen ahli.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis statistic diferensial. Data yang digunakan dalam uji normalitas dan uji-t berbentuk skor Normalized Gain (N-Gain). Gain adalah selisihantara nilai *posstestt* dan *pretestt*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor *pretestt* dan *posttest* masing-masing kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g factor (N-Gain) dengan rumus menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor } posstestt - \text{Skor } Prestestt}{\text{Skor } Iedal - \text{Skor } Pretestt}$$

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor N-Gain

Besar Skor N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

I. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015: 208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan hasil *pretestt* dan *postestt*. Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

Tingkat Penugasan	Nilai	Keterangan
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi
80% - 89%	80 – 89	Tinggi
65% - 79%	65 – 79	Sedang
55% - 64%	55 – 64	Rendah
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008)

2. Analisis Statistik Inferensial

- a. Analisis statistic inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

- b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode *word square* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H₀ ditolak, berarti penggunaan metode *word square* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

- c. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *word square* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttes*. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar yang berjumlah 27 siswa.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Word Square* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut (dapat dilihat pada lembaran berikutnya):

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (N)	27	27
Minimum	29,62	70,17
Maximum	78,79	92,59
Mean	52,5	80
Range	40,17	22,42
Standar deviasi	7,567	6,758
Median	81,48	96,29
Modus	77,77	92,59

Sumber : Hasil penelitian pretest dan posttest (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.5 diatas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan metode *Word Square* yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,5 dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Word Square* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Word Square* dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan metode *Word Square* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Pretest dan Posttest dengan Menggunakan Metode *Word Square*

Interval	Tingkat Hasil Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	-	0%	9	33,3%
71 – 85	Baik	4	14,8%	17	62,9%
56 – 69	Cukup	13	48,1%	1	3,7%
40 – 55	Kurang	9	33,3%	-	0%
≤ 39	Sangat Kurang	1	3,7%	-	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Tingkat hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar pada *pretest* terdapat 4 siswa atau 14,8 % berada pada kategori tinggi, 13 siswa atau 48,1 % berada pada kategori sedang, 9 siswa atau 33,3% berada pada kategori rendah dan 1 siswa atau 3,7 % berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Word Square* sebanyak 4 kali pertemuan, maka tingkat hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar berpengaruh, sebanyak 9 siswa atau 33,3% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 17siswaatau 62,9%siswa berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau 3,7% siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada siswayang berada pada kategorirendah dan sangat rendah.

Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode *Word Square* dapat mempengaruhi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri

Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sebanyak 15 %.

$$\frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\% = \frac{80 - 52,5}{52,5} \times 100\% = 15\%$$

B. Pengaruh Metode *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh metode *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{659,64}{27} \end{aligned}$$

$$Md = 24,43$$

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 19.262,19 - \frac{(659,64)^2}{27} \\ &= 19.262,19 - \frac{435124}{27} \\ &= 21.675 - 13.202,9\end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 3.146,5$$

c. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{24,43}{\sqrt{\frac{3.146,5}{27(27-1)}}}$$

$$t = \frac{24,43}{\sqrt{\frac{3.146,5}{702}}}$$

$$t = \frac{24,43}{\sqrt{4,5}}$$

$$t = \frac{24,43}{2,12}$$

$$t = 11,5$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,052$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Word Square* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Tabel 4.7 Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

B. Pembahasan

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas VB SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Pada saat melakukan penelitian, siswa hadir hanya berjumlah 30 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *postets* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 29,62 dan 78,79 sedangkan nilai terendah dan tertinggi *posttest* yaitu 70,17 dan 92,59. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 81,48 sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu 96,29. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 77,77 sedangkan nilai

modus pada saat *posttest* yaitu 92,59. Berarti nilai median dan modus *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada kelas eksperimen saat *pretest* yaitu 7,567 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 6,758. Nilai simpangan baku *posttest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variasi lebih rendah dari pada simpangan baku *pretest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam nilai yang dimiliki.

Pada tabel 4.2 kategori hasil belajar saat *pretest* menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori baik sebanyak 4 orang dengan presentase 14,8 %, cukup sebanyak 13 siswa dengan presentase 48,1 %, kurang 9 siswa dengan presentase 33,3 % dan sangat kurang 1 siswa dengan presentase 3,7 %. Berbeda dengan *posttest* kategori hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 48,1 % dan baik sebanyak 17 siswa dengan presentase 62,9 % serta cukup 1 siswa dengan presentase 3,7 %. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *pretest* didapatkan hasil bahwa ada 17 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil belajar keterampilan menyimak pada *posttest* 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar adalah 70.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan metode *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 5,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 5,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Word Square* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode *Word Square* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 48,1 % dan sangat kurang dengan presentase 3,7 %. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9 % dan cukup dengan presentase 3,7 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode *Word Square* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan, maka dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 48,1%. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori baik dengan presentase 62,9% dan cukup dengan presentase 3,7%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,5$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,5 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa metode *Word Square* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan kondisi siswa.
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006 Standar Isi (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) SD/MI. Jakarta: Dharma Bakti.
- Hamalik, Oemar., 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinring, Abdullah., dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Silver, Harvey., et-al. 2012. *The Strategic Teacher: Strategi-Strategi Pengajaran*. Diterjemahkan oleh Ellys Tjo. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yaba dkk. 2012. Pendidikan IPS di SD. *Buku Ajar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yaba. 2010. *Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS) 1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. Educational Research, Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc. 2008.
- Nisfiannoor, Muhammad. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial, Salemba Humatika. Jakarta. 2009.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

Putri, S.Y. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA Menerapkan Model Word Square pada Siswa Kelas v SD Negeri ii Sempukerep Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

SOAL *PRETEST* ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Nama :

Soal :

Berdasarkan pada peta, diskusikan dengan temanmu mengenai luas dan letak negara Indonesia

Tuliskan hasil diskusimu pada kolom berikut

Jawab :

Luas dan letak Wilayah Indonesia Berdasarkan Peta	
---------------------------------------------------	--

SOAL *POSTTEST* ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama :

U	J	U	N	G	P	A	N	D	A	N	G	O	U	H
A	A	I	C	A	A	C	A	S	D	A	E	E	K	I
B	L	A	C	I	E	S	E	B	E	L	A	S	S	J
D	C	O	I	A	E	E	A	U	R	N	A	A	A	R
D	D	A	S	D	D	A	V	C	A	M	S	I	P	A
A	S	S	U	A	S	R	I	I	D	A	D	U	I	H
A	A	S	O	T	R	A	R	R	I	E	A	L	U	K
V	A	R	A	O	E	I	R	E	A	R	A	A	T	A
V	F	R	A	C	I	D	F	U	N	M	L	K	K	A
M	R	I	S	U	U	S	I	D	A	A	O	E	U	M
A	D	O	E	I	M	S	K	K	E	I	V	B	R	U
R	E	R	A	A	N	E	A	B	A	B	E	A	O	U
O	C	E	A	E	B	A	R	A	S	V	I	J	I	C
S	N	P	U	L	I	S	A	N	A	C	A	U	N	U
I	U	D	V	K	A	L	I	M	A	N	T	A	N	U

Soal :

1. Sulawesi merupakan pulau terbesar ke ... di dunia
2. Tuliskan wilayah Pulau Sulawesi dengan batas wilayah daratan sebelah barat berbatasan dengan...
3. Tuliskan 3 nama gunung pada wilayah Pulau Sulawesi ...
4. Tuliskan 2 nama daratan rendah pada wilayah Pulau Sulawesi ...
5. Tuliskan 5 nama pantai pada wilayah Pulau Sulawesi ...

Jawab :

Data Mentah Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas

V SD Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar

No.	Nama	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posttest)	$\sum d (x_2-x_1)$	$\sum X^2d$
1.	Putri Sefira Akbar	62,96	85,18	22,22	225
2.	Chelsea Syenie Theios	55,55	77,77	15	225
3.	A. Anugrah	29,62	77,77	5	25
4.	Muhammad Hafiz Sholeh	37,03	74,07	5	25
5.	Muhammad Surya Ramadhan	70,37	85,18	20	400
6.	Ananda Fharel Pratama Thungadi	29,62	74,07	25	625
7.	Nazwan Azhim	29,62	74,07	35	1225
8.	Fajriar Nur Sya'ban	81,48	96,29	30	1225
9.	Naila Febria	37,03	85,18	10	100
10.	Nur Aisyah Yusuf	77,77	85,18	15	225
11.	Muh. Alif Nur Rezki	37,03	74,07	10	100
12.	Salsa Anggita Putri	29,62	74,07	5	25
13.	Letrand Jiantolin Slahaya	74,07	85,18	5	25
14.	Muh. Zalky Sahadja	59,25	74,07	14,82	220
15.	A. Haerani	37,03	74,07	5	25
16.	Magfira	59,25	96,29	5	25
17.	Ira Agug Safitri	66,66	85,18	5	25

18.	Angela Natalia	59,25	77,77	15	225
19.	Casey Ratana Hartanto	29,62	77,77	20	400
20.	Naufal Refie Ramadhan. A	59,25	81,48	60	3600
21.	Waode Haida	77,77	85,18	20	400
22.	Nadjwa Putri Syahrani	51,85	81,84	15	225
23.	GhaitzaShofa Rudhatul.J	51,85	77,77	30	900
24.	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	81,48	88,88	5	25
25.	Muh. Ichsan Makmur	59,25	85,18	70	4900
26.	Dylan Fabian Arya Ananta	70,37	85,18	15	225
27.	Zahra Hani Ramadhani	66,66	92,59	5	25
Jumlah		1.409,75	2.136,18	670	21.675

1. Mean

Cara mencari mean adalah:

- a. Mean pretest

$$\frac{1.409,75}{27} = 52,5$$

- b. Mean posttest

$$\frac{2.136,18}{27} = 80$$

2. Median

Cara mencari median adalah:

a. Median pretest

30 40 45 45 65 65 65 65
 70 70 70 70 70 75 75 75
 75 75 75 75 80 80 80 80
 80 85 85 85 85 90 90 90
 90 90 95

b. Median posttest

65 75 75 80 80 80 80 85
 85 90 90 95 95 95 95 95
 95 95 100 100 100 100 100
 100 100 100 100 100 100 100
 100 100 100 100 100

3. Modus

a. Modus pretest adalah 75

b. Modus posttest adalah 100

Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

Rincian Hasil Skor Pretest Nilai Siswa kelas V SD Negeri Sangir

Kecamatan Wajo Kota Makassar

No.	Nama	Soal	Skor Nilai				Jumlah
			Kesesuaian	Isi	Ketepatan	Kerapian	
1.	Putri Sefira Akbar	<i>Pretest</i>	4	3	3	7	$\frac{17 \times 100}{27}$ = 62,96
2.	Chelsea Syenie Theios	<i>Pretest</i>	3	3	4	5	$\frac{15 \times 100}{27}$ = 55,55
3	A. Anugrah	<i>Pretest</i>	2	2	2	2	$\frac{8 \times 100}{27}$ = 29,62
4	Muhammad Hafiz Sholeh	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
5	Muhammad Surya Ramadhan	<i>Pretest</i>	4	3	5	7	$\frac{19 \times 100}{27}$ = 70,37
6	Ananda Fharel Pratama Thungadi	<i>Pretest</i>	4	4	3	5	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
7	Nazwan Azhim	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
8	Fajriar Nur Sya'ban	<i>Pretest</i>	6	6	3	7	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
9	Naila Febria	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ = 37,03
10	Nur Aisyah	<i>Pretest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$

	Yusuf						$= 77,77$
11	Muh. Alif Nur Rezki	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ $= 37,03$
12	Salsa Anggita Putri	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ $= 59,25$
13	Letrand Jiantolin Slahaya	<i>Pretest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ $= 74,07$
14	Muh. Zalky Sahadja	<i>Pretest</i>	4	4	3	5	$\frac{16 \times 100}{27}$ $= 59,25$
15	A. Haerani	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ $= 37,03$
16	Magfira	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ $= 59,25$
17	Ira Agug Safitri	<i>Pretest</i>	4	3	3	4	$\frac{14 \times 100}{27}$ $= 66,66$
18	Angela Natalia	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ $= 59,25$
19	Casey Ratana Hartanto	<i>Pretest</i>	2	2	2	2	$\frac{8 \times 100}{27}$ $= 29,62$
20	Naufal Refie Ramadhan. A	<i>Pretest</i>	4	5	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ $= 59,25$
21	Waode Haida	<i>Pretest</i>	4	6	5	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ $= 77,77$
22	Nadjwa Putri	<i>Pretest</i>	2	2	3	3	$\frac{10 \times 100}{27}$ $= 37,03$

	Syahrani						
23	GhaitzaShofa Rudhatul.J	<i>Pretest</i>	3	4	4	3	$\frac{14 \times 100}{27}$ = 51,85
24	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	<i>Pretest</i>	5	5	6	6	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
25	Muh. Ichsan Makmur	<i>Pretest</i>	5	4	3	4	$\frac{16 \times 100}{27}$ = 59,25
26	Dylan Fabian Arya Ananta	<i>Pretest</i>	6	5	3	5	$\frac{19 \times 100}{27}$ = 70,37
27	Zahra Hani Ramadhani	<i>Pretest</i>	4	3	3	4	$\frac{14 \times 100}{27}$ = 51,85

Rincian Hasil Skor Posttest Nilai Siswa kelas V SD Negeri Sangir

Kecamatan Wajo Kota Makassar

No.	Nama	Soal	Skor Nilai				Jumlah
			Isi	Kebahasaan	Tata Tulis	Kerapian	
1.	Putri Sefira Akbar	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
2.	Chelsea Syenie Theios	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
3	A. Anugrah	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
4	Muhammad Hafiz Sholeh	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
5	Muhammad Surya Ramadhan	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
6	Ananda Fharel Pratama Thungadi	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
7	Nazwan Azhim	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
8	Fajriar Nur Sya'ban	<i>posttest</i>	6	5	6	9	$\frac{26 \times 100}{27}$ = 96,29
9	Naila Febria	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
10	Nur Aisyah Yusuf	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
11	Muh. Alif Nur Rezki	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07

12	Salsa Anggita Putri	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
13	Letrand Jiantolin Slahaya	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
14	Muh. Zalky Sahadja	<i>posttest</i>	3	5	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
15	A. Haerani	<i>posttest</i>	5	3	6	6	$\frac{20 \times 100}{27}$ = 74,07
16	Magfira	<i>posttest</i>	6	5	6	9	$\frac{26 \times 100}{27}$ = 96,29
17	Ira Agug Safitri	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
18	Angela Natalia	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
19	Casey Ratana Hartanto	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
20	Naufal Refie Ramadhan. A	<i>posttest</i>	6	5	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
21	Waode Haida	<i>posttest</i>	5	6	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
22	Nadjwa Putri Syahrani	<i>posttest</i>	5	6	6	5	$\frac{22 \times 100}{27}$ = 81,48
23	GhaitzaShofa Rudhatul.J	<i>posttest</i>	4	5	6	6	$\frac{21 \times 100}{27}$ = 77,77
24	Muh. Rafi Islamad Daffa. A	<i>posttest</i>	5	6	4	9	$\frac{24 \times 100}{27}$ = 88,88

25	Muh. Ichsan Makmur	<i>posttest</i>	6	5	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
26	Dylan Fabian Arya Ananta	<i>posttest</i>	5	6	6	6	$\frac{23 \times 100}{27}$ = 85,18
27	Zahra Hani Ramadhani	<i>posttest</i>	5	6	5	9	$\frac{25 \times 100}{27}$ = 92,59

RIWAYAT HIDUP

Nurdiana Ahmad, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 09 Maret 1996, dari pasangan Ayahanda Ahmad dan Ibunda Husnah, S.Pd. Penulis Mengecap pendidikan dasar di SD Negeri Sangir mulai dari tahun 2001-2007. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Makassar mulai tahun 2007-2010, dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 04 Makassar mulai dari tahun 2010-2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang maha kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya.